

Hubungan Pengetahuan Perawat Triage dan Lama Pemeriksaan Laboratorium terhadap *Length Of Stay (LOS)* Saat Pandemi Covid-19 di IGD

The Correlation between Triage Nurses Cognition and Laboratory Check-Up Period Toward Length of Patient Stay During Covid-19 Pandemic at Emergency Room

Indriana Prasetyowati¹, Ratnasari², Arlies Zenitha Victoria^{3*}

¹²³ STIKES Telogorejo; Semarang, Jawa Tengah; (024) 76632823

*Corresponding Author

e-mail: arlies@stikestelogorejo.ac.id

Article info Received : 04 January 2023, Accepted : 29 January 2023, Publish : 30 January 2023

ABSTRAK

IGD merupakan unit yang memberikan penanganan awal bagi pasien di masa pandemi covid-19. Di IGD terdapat proses skrining awal berupa pemeriksaan laboratorium yang terdiri dari swab antigen dan laboratorium darah. Pengetahuan perawat triase penting dalam membuat keputusan kegawatan. Lama proses pemeriksaan laboratorium dan proses triase dapat menyebabkan LOS pasien di IGD bertambah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan perawat triase dan lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS pasien saat pandemi Covid-19 Di IGD. Penelitian ini bermetode cross sectional study. 30 orang perawat IGD merupakan responden penelitian (total sampling). Analisis dengan uji pearson product moment didapatkan p- value 0,038 artinya terdapat hubungan pengetahuan perawat triase terhadap LOS. Sedangkan lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS didapatkan p-value 0,001 artinya terdapat hubungan lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tingkat pengetahuan perawat triase maka LOS pasien di IGD semakin rendah. Sedangkan, pemeriksaan laboratorium yang semakin cepat maka LOS pasien di IGD semakin rendah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor lain yang berpengaruh dengan LOS pasien di UGD, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di IGD

Kata kunci: Length of stay (LOS), lama pemeriksaan laboratorium, pandemi Covid-19, pengetahuan perawat triase

ABSTRACT

The Emergency Room must provide initial treatment for patients even during this COVID-19 pandemic. In the ER, there is an initial screening process in the form of laboratory tests consisting of an antigen swab and a blood laboratory. So the importance of the knowledge ability of triage nurses in making emergency decisions. The length of the laboratory examination process and the triage process can cause the length of stay (LOS) of patients in the ER to increase. Objective of this research is to know the correlation between triage nursing care cognition and laboratory check-up period toward LOS during COVID-19 pandemic at Emergency Room. The cross sectional study was used in this research. 30 ER nurses included in this research (total sampling). Pearson Product Moment Test resulted in a p-value of 0.038 which indicated there was a correlation between the triage nursing care cognition toward the length of patient stay. While, the result of the laboratory check-up period toward the length of patient stays obtained a p-value of 0.001. It can be concluded that the higher the level of knowledge of the triage nurse, the lower the LOS of patients in ER. Meanwhile, the faster the laboratory examination, the lower the LOS of patients in ER. Future researchers should examine other factors that influence the LOS of patients in the ED, so it can improve the quality of service in the ED

Keywords: Length of stay (LOS), Laboratory Check-Up Period, COVID-19 pandemic, triage nursing care cognition

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 tingkat kegawatdaruratan pasien meningkat (Wirayasa, et al. 2022). Pada bulan Desember 2021 terkonfirmasi positif terpapar Covid-19 sebanyak 140.956.439 kasus, meninggal dunia (*deaths*) 5.290.488 kasus (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan kasus positif Covid-19 terdapat 1.157.837 kasus, meninggal dunia 949.990 kasus di Indonesia. Kota Semarang hingga bulan Februari 2021 terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 28.630 kasus, meninggal dunia (*deaths*) 1572 kasus (DKK Kota Semarang, 2021). *Length of Stay* (LOS) adalah waktu kedatangan pasien gawat darurat, diukur dari kedatangan pasien sampai transfer ke unit lain. Peningkatan jumlah pasien menyebabkan meningkat pula jumlah kunjungan di IGD (Sukma, 2021). Sementara itu, kurangnya sumber daya di IGD berdampak pada memanjangnya waktu dalam pemberian pelayanan keperawatan (Wahab, et al. 2021).

Layanan di IGD dilakukan selama 24 jam selama 7 hari untuk memberikan tindakan *life saving* terhadap kasus gawat darurat (Kepmenkes No. 856 Tahun 2009). Saat kepadatan pasien di IGD sebelum pandemi menerapkan lama rawat < 6-8 jam (Depkes, 2011). *Joint Commission International* (JCI) (2013) merekomendasikan lama rawat pasien di IGD yang akan < 4 jam. Selama pandemi terjadi penumpukan pasien di IGD meningkat menyebabkan LOS pasien menjadi lebih lama > 5 jam. Data rekam medis SMC RS Telogorejo pada tahun 2021 bulan februari LOS pasien IGD saat pandemi yaitu LOS < 2 jam 15,02%, LOS pasien 2-3 jam 22,30%, LOS pasien 3-4 jam 19,24%, LOS pasien 4-5 jam 15,44%, dan LOS pasien > 5 jam 28%. Dari data tersebut disimpulkan LOS pasien tertinggi yaitu >5 jam sebanyak 28% pasien.

Faktor yang mempengaruhi LOS yaitu ketepatan menentukan triase berdasarkan tingkat pengetahuan perawat triase dan pemeriksaan laboratorium. Pengkajian yang dilakukan yaitu pemeriksaan *airway, breathing, dan circulation*. Penentuan ketepatan triase dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat. Pengetahuan merupakan domain penting bagi pembentukan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2017). Rifaudin (2016) dalam penelitiannya menemukan terdapat ada hubungan pengetahuan perawat triase dengan ketepatan pemberian label triase di UGD. Hasil penelitian menunjukkan 0% perawat berpengetahuan buruk, 25% pengetahuan sedang, dan 75% pengetahuan tinggi. Sebaliknya, Amri, A., et al (2019) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat triase dalam ketepatan triase dan lamanya hari perawatan, namun jumlah pasien yang meningkat dapat mempengaruhi pelayanan oleh tenaga kesehatan dapat menyebabkan pelaksanaan triase tidak tepat.

Data rekam medis menunjukkan waktu LOS pasien di IGD >5 jam sebanyak 28% melebihi standar JCI <4 jam dalam kondisi kegawatan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat triase dan lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS pasien saat pandemi covid-19 di IGD.

METODE

Partisipan penelitian

Penggunaan metode *total sampling* pada penelitian ini sehingga didapatkan responden berjumlah 30 perawat IGD yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Prosedur penelitian

Penelitian dilakukan di satu RS swasta di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Telogorejo Semarang dan memperoleh sertifikat *ethical clearance* dengan nomor 7711/TU.710/KEPK/K/2022. Peneliti mengajukan perizinan untuk melakukan penelitian pada institusi RS dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Selanjutnya peneliti memilih responden sesuai kriteria, dalam hal ini adalah perawat IGD yang pernah berdinasi di triage. Setelah memberikan *informed consent*,

peneliti memberikan kuesioner tingkat pengetahuan triage pada perawat. Kemudian peneliti mencatat waktu pendaftaran saat pasien pertama kali masuk IGD melalui rekam medis pasien baik waktu LOS (sejak pasien mendaftar hingga pasien keluar dari IGD untuk rawat jalan atau inap) dan waktu lama pemeriksaan laboratorium (dari pasien diambil sampel darah pertama kali hingga hasil pemeriksaan laboratorium diterima oleh perawat). Analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS dilakukan setelah semua data terkumpul.

Instrumen

Peneliti menggunakan *ED Wait Time Indicators Calculation Toolkit* yang sudah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dan *digital timer* untuk menilai waktu LOS dan lama pemeriksaan laboratorium. Untuk menilai pengetahuan perawat tentang triage, peneliti menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan triage dari penelitian Anggara (2019).

Analisis data

Analisis univariate digunakan untuk menganalisis data karakteristik responden dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariat menggunakan Uji *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat triase dan lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS pasien saat pandemi covid-19 di IGD.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Variabel	f	%
Usia		
17-25 tahun	1	3,3
26-35 tahun	25	83,3
36-45 tahun	4	13,4
Jenis Kelamin		
Pria	8	26,7
Wanita	22	73,3
Lama kerja		
<1 tahun	0	0
1-3 tahun	6	20
4-6 tahun	6	20
>6 tahun	18	60
Pendidikan		
D3 Keperawatan	6	20
S1 Keperawatan	2	6,7
Profesi Ners	22	73,3
Pelatihan yang diikuti		
1. BTCLS		
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
2. ACLS		
Ya	17	56,7
Tidak	13	43,3
3. ENIL		
Ya	24	80
Tidak	6	20
4. Triase		
Ya	12	40
Tidak	18	60
Total	30	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Perawat Triage, Lama Pemeriksaan Lab, dan LOS pasien di IGD (n=30)

Variabel	f	%
Pengetahuan Perawat Triage		
Baik	24	80
Sedang	6	20
Kurang	0	0
Lama Pemeriksaan Laboratorium		
Cepat (<1 jam)	27	90
Sedang (2-4 jam)	3	10
Lambat (>4 jam)	0	0
Length of Stay (LOS)		
Sesuai (<4 jam)	27	90
Tidak sesuai (>4 jam)	3	10
Total	30	100

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat Triage dan Lama Pemeriksaan Lab terhadap LOS pasien di IGD

Variabel	Keofisien Correlation	P
Pengetahuan perawat triage dan <i>Length of Stay</i> (LOS)	+0,380	0,038
Lama pemeriksian laboratorium dan <i>Length of Stay</i> (LOS)	+0,582	0,001

PEMBAHASAN

Hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok usia dewasa awal (83,3%), perempuan (73,3%), telah bekerja selama > 6 tahun (60%), berpendidikan profesi ners (73,3%). Sebagian besar responden juga telah mengikuti pelatihan BTCLS (93,3%), ACLS, (56,7%), ENIL (80%) dan triase (40%).

Perawat dengan usia dewasa awal dianggap lebih matang dalam dunia kerja (Notoatmodjo, 2017). Pada dewasa awal merupakan tingkatan usia produktif dalam bekerja pada seseorang. Sehingga kedewasaan seseorang mempengaruhi dalam mengambil keputusan kegawatan pasien di IGD. Kematangan usia dalam mengambil keputusan dan tindakan menggambarkan kemampuan perawat triase dalam menentukan kegawatan ditunjukkan dengan berbagai tindakan keperawatan. Umur mempengaruhi pemahaman dan cara berpikir, sehingga ilmu yang diterimanya semakin kuat. Kemampuan triase juga meningkat (Satria, 2021). Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Seiring berkembangnya zaman, banyak wanita yang memilih bekerja di profesi keperawatan. Mereka menyukai profesi ini karena praktiknya membutuhkan kelembutan dan kesabaran, mengutamakan emosi. Namun setelah perkembangan sosial saat ini, banyak pria yang tertarik dengan caregiver (Gustia & Manurung 2018).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden telah bekerja > 6 tahun dan berpendidikan ners. Lamanya bekerja akan mempengaruhi pengalaman dari setiap responden. Selain pengalaman, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh lamanya seseorang bekerja. Semakin lama seseorang bekerja, maka kemampuan berpikir kritis dan akurasi dalam pelayanan akan maksimal (Khairina, 2018). Perawat IGD harus memiliki pengetahuan-pengetahuan yang sangat komprehensif sehingga perawat diharapkan mendapatkan pengetahuan tersebut dalam tahap profesi ners, dan dapat lulus sebagai ners yang profesional dan siap kerja (Wibowo, 2020). Perawat dengan latar belakang pendidikan ners memiliki kompetensi keperawatan yang lebih mumpuni. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin mudah baginya untuk mendapatkan informasi sehingga semakin banyak pula informasi yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2017). Selain itu, beberapa responden juga mengikuti pelatihan BTCLS,

ACLS, ENIL dan Triage. Hal ini sesuai dengan Permenkes nomor 10 tahun 2015 bahwa setiap perawat gawat darurat memiliki sertifikat keperawatan *emergency intermediate*.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat triage sebagian besar baik, lama pemeriksaan laboratorium < 1 jam, dan LOS dengan kategori sesuai (< 4 jam). Pengetahuan perawat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Hal ini tersebut juga terjadi pada penilaian triage. Pengetahuan merupakan faktor utama individu melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk bekerja sehingga mendapatkan hasil yang baik pula (Setiadi, 2017). Hal lain yg mempengaruhi LOS pasien di IGD yaitu lama pemeriksaan laboratorium. Selama pandemi covid-19 pasien yang datang ke IGD yang dilakukan skrining awal di triase. Skrining awal dilakukan untuk menilai indikasi paparan covid-19 pada pasien. Penanganan kegawatan juga disesuaikan dengan indikasi pasien. Skrining awal yang dilakukan yaitu mengukur suhu pasien menggunakan *thermal gun*, pemeriksaan swab antigen Swab antigen ini dilakukan untuk mendeteksi adanya materi genetik atau protein spesifik dari virus SARS CoV-2 dengan cara mengambil spesimen saluran napas atas (swab nasopharyngeal).

Hasil penelitian pada table 3, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat triase terhadap LOS pasien IGD selama pandemi covid-19. Perawat triase IGD harus mampu memberikan asuhan keperawatan gawat darurat dengan tepat dan cepat berdasarkan situasi kritis pasien. LOS merupakan indikator yang akurat untuk menilai kinerja dari IGD. Kualitas triase dipengaruhi oleh pengetahuan perawat. Pengetahuan perawat triase merupakan kemampuan ketepatan perawat dalam melakukan triase seperti menangani dan memilah pasien. LOS yang memanjang mempengaruhi kualitas triase dan kinerja pelayanan di IGD (Yoon et.al, 2018). Waktu lama rawat di IGD yang memanjang menunjukkan sumber daya yang kurang berhasil dan tidak terkoordinasi dengan baik (Bukhari et.al, 2018). Pengetahuan perawat triase adalah kemampuan perawat dalam melakukan triase secara akurat. Berupa ketepatan dalam merawat dan mengatur pasien. Salah satu peran dan tanggung jawab seorang perawat adalah mengkaji dan memprioritaskan kondisi klinis yang lebih luas dalam berbagai kondisi akut dari kondisi yang mengancam jiwa hingga kondisi kronis (Kurniawati, 2019).

Pada tabel 3 juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemeriksaan laboratorium dan LOS di IGD selama pandemi covid-19. Sejalan dengan penelitian Muthmainah (2019), bahwa ada hubungan antara waktu pemeriksaan laboratorium dengan LOS pasien IGD. Pernyataan yang sama oleh Deli (2020), pasien yang menjalankan pemeriksaan laboratorium lebih dari satu jenis pemeriksaan memiliki LOS 2,490 kali lebih lama dibandingkan pasien yang hanya dilakukan pemeriksaan laboratorium satu jenis saja. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan standar pelayanan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal rumah sakit yaitu standar waktu tunggu hasil pelayanan pemeriksaan laboratorium kimia darah dan darah rutin adalah ≤ 140 menit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat triase terhadap LOS pasien di IGD selama pandemi covid-19 (*p-value* 0,038; *r* : +0,380). Serta ada hubungan antara lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS pasien di IGD selama pandemi covid-19 (*p-value* 0,001; *r* +0,582)

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat triase dan pemeriksaan laboratorium dengan LOS pasien di UGD selama masa pandemi covid-19. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor lain yang berpengaruh dengan LOS pasien di UGD, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di IGD

DAFTAR PUSTAKA

1. Amri, A., Manjas, M. & Hardisman. (2019) Analisis Implementasi Triage, Ketepatan Diagnosa Awal Dengan Lama Waktu Rawatan Pasien di RSUD Prof. DR. MA Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
2. Anggara, Bayu Aji. (2019). Hubungan Waiting Time dengan Kepuasan layanan pasien di IGD RS Anugrah Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(8): 29-38
3. Bukhari, Imam Fairuz. (2018) Hubungan Pengetahuan Perawat IGD dengan Kepuasan dan Lama rawat Inap Pasien di RS Anugrah Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 4(8): 24-36
4. Deli, H., Hasanah, O., Novayelinda, R., & Purwanti, E. (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Length Of Stay (Los) Pasien Anak Di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal LINK*, 16 (1): 59 – 65
5. Depkes RI. (2011) Situasi Tenaga Keperawatan. *Info Datin*, 1–12.
6. Depkes RI. (2011) Situasi Tenaga Keperawatan. *Info Datin*, 1–12.
7. Deli, H., Hasanah, O., Novayelinda, R., & Purwanti, E. (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Length Of Stay (Los) Pasien Anak Di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal LINK*, 16 (1): 59 – 65
8. Gustia, Mila & Manurung, Melva. (2018) Hubungan ketepatan penilaian triase dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien cedera kepala di IGD RSU HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Jumantik Vol. 3 No.2*
9. Khairina, Ilfa. (2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. *Indonesian Journal for Health Sciences* 2 2(1): 1-6
10. Kurniawati, Ningsih. (2019) Pengaruh Length of Stay terhadap tingkat kegawatdaruratan pasien di IGD Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science*, 1(2) : 30–37.
11. Kementerian Kesehatan RI. (2021) Tahapan Pemeriksaan Covid-19, pencegahan dan penatalaksanaan.
12. _____. (2021) Prevalensi Kasus COVID-19 2020-2021: Kementerian Kesehatan RI.
13. Notoatmodjo. (2017) Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
14. Permenkes RI. No. 10. (2015) Standar Pelayanan Keperawatan di rumah Sakit. Pemerintah RI
15. Setiadi. (2017). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
16. Satria, Galih. (2021) Hubungan ketepatan penilaian triase dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien cedera kepala di IGD Rsu Hkbp Balige Kabupaten Toba Samosir *Jurnal LPPM Faletelian* 8(3): hlm 238-243
17. Sukma, L., Astuti, V., & Zulmah. (2021) Gambaran Pelaksanaan Triase di Ruang IGD Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Nursing* 1(2) : 12-21
18. Wahab, E.A., Jak, Yanuar; & Kodyat, A.G. (2021) Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Length Of Stay (LOS) Pasien Rawat Inap di Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong. *Jurnal keperawatan Indonesia*
19. Wirayasa, I. K., Suyasa, I. G. P. D. ., Wulandari, I. A. ., & Parwati, N. W. M. . (2022). Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Selama Masa

- Pandemi Covid-19 : *Relationship Of Physical Activity Level With The Event Of Depression In The Elderly During The Covid-19 Pandemic. Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 1(1), 25–32.* <https://doi.org/10.31965/jks.v1i1.846>
20. Yoon, Lee, dkk. (2018) Stress and quality of life Self-efficacy and resilience as resources. *Nursing in Critical Care*, August 2020, 1–8. <https://doi.org/10.1111/nicc.12690>